

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA
(Suatu Kasus pada Obyek Wisata di Desa Gununglarang
Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka)**

Jaka Sulaksana, Dinar & Hilman Maulana
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gununglarang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka pada obyek wisata Pasir Ole-Ole mulai bulan Mei-September 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana gambaran tingkat partisipasi masyarakat dan untuk mengetahui pengaruh partisipasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik penentuan responden menggunakan *Purposive Sampling* yaitu total sampel 42 orang, terdiri dari penjaga spot, penjaga karcis, parkir, dan pedagang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan *Regresi Linear Sederhana* menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata pasir ole-ole termasuk kategori baik, seperti kontribusi, pengorganisasian dan pemberdayaan wisata misalnya penjagaan obyek wisata, pembuatan toilet dan pembaharuan spot foto. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan hasil 17,8% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, Ekowisata, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI no. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan kewenangan dan otorisasi kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengatur serta mengelola wilayah darat, dan laut secara mandiri. Tujuannya agar tercapainya kesejahteraan yang lebih cepat dan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah. Kebijakan tersebut tentunya diberikan pula terhadap Kabupaten Majalengka, yang diantaranya majalengka memberi kebijakan pengembangan produk dan daya tarik wisata, peningkatan pemasaran dan promosi wisata, pemantapan kelembagaan dalam sektor wisata, pengembangan sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta kebijakan pengembangan investasi pariwisata.

Intinya pemerintah dan masyarakat perlu memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Majalengka memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan, seperti daerah ekowisata yang perlu di kembangkan dan dipromosikan di antaranya situ (danau), terasering indah (Panyaweuyan), sentra buah-buahan dan UKM (Kawitwangi), gunung ciwaru, (Paraland (Paralayang), kebun teh (Lemahsugih), ipukan (Kebunp pinus haurgeulis), pasir ole-ole (cipicung) dan masih banyak lagi, semuanya menyajikan wisata alam atau ekowisata. (Disparbud Majalengka, 2016)

Ekowisata yang berada di Kecamatan Bantarujeg tepatnya di desa gununglarang yaitu ekowisata pasir ole-ole, yaitu wisata alam yang menawarkan panorama alam dengan pemandangan yang berbeda misalnya dengan Ciinjuk dan Sawiyah. Kawasan pasir ole-ole berada di puncak tebing di kawasan hutan pinus. Pemandangan kearah selatan akan nampak Landscape kawasan Majalengka Barat Daya yaitu Gunung Cakrabuana dan sekitarnya, sedangkan bila menghadap ke utara dapat menikmati pemandangan lembah sungai

Cilutung yang menembus perbukitan yang menjadi batas Kabupaten Majalengka dan Sumedang. Tak hanya itu, Pasir Ole-ole juga menawarkan berbagai macam atraksi atau atribut sebagai pelengkap bagi para pengunjung yang suka swafoto, seperti gardu pandang, rumah pohon dan lainnya, sehingga tak salah tempat ini menjadi tempat wisata favorit baru di Barat Daya Majalengka.

Pasir ole-ole ini banyak sekali menarik para wisatawan dari berbagai daerah majalengka, bahkan ada wisatawan dari lampung yang sengaja datang ke pasir oleole hanya untuk menikmati spot spot berfoto yang menarik dari history media sosial, akan tetapi fasilitas yang disediakan dianggap masih kurang memadai. Pembangunan spot-spot/daya tariknya hanya mengandalkan pemuda-pemuda yang tergabung dalam organisasi Gapenci (Gabungan Pemuda Cipicung). Akses menuju pasir ole-ole juga cukup memadai namun tidak adanya petunjuk jalan di persimpangan-persimpangan jalan membuat kebingungan banyak wisatawan yang akan mengunjungi lokasi ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mewujudkan pariwisata yang berkembang membutuhkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Tanpa partisipasi masyarakat, perkembangan pariwisata akan terhambat dan dengan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat akan membuat ekowisata tersebut semakin baik dalam pembangunannya dan juga akan meningkatkan sektor ekonomi masyarakat sekitar ekowisata.

Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Di Desa Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg ?
- b. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di ekowisata Desa

Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Desa Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg
- b. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan ekowisata Desa Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg.

Kerangka Pemikiran

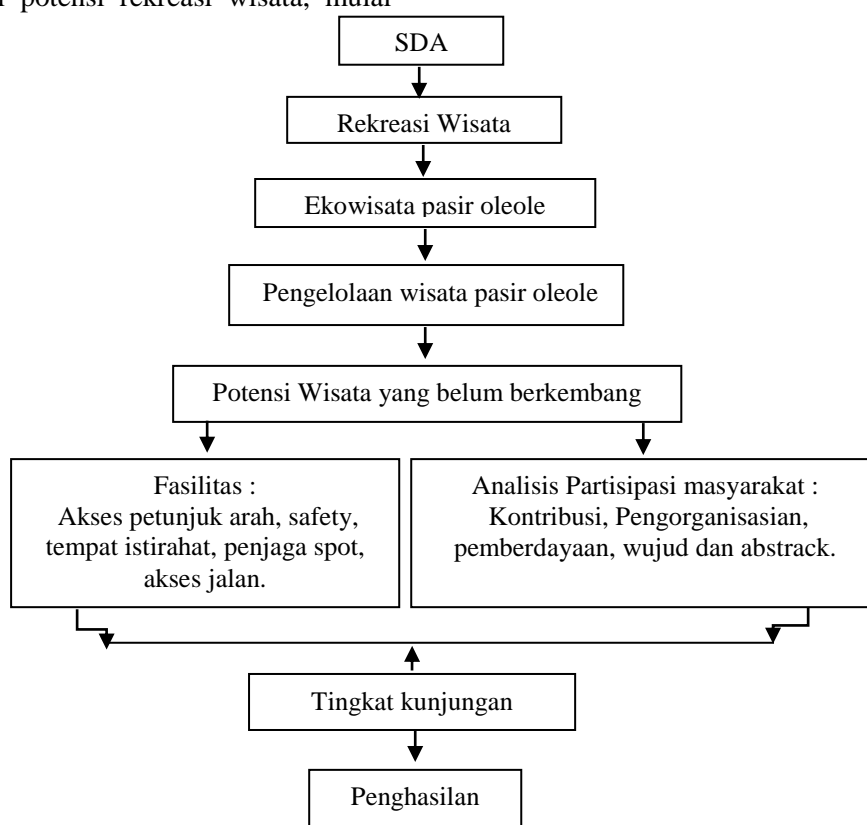
Rekreasi wisata adalah sebagian dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Secara harfiah rekreasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali rohani dan jasmani seseorang, dapat juga diartikan bahwa rekreasi itu menyehatkan dan suatu keperluan yang harus di lakukan ketika waktu senggang. Pekerjaan intinya rekreasi itu harus menyenangkan (Dirawan, 2003; Ayunita & Hapsari, 2012; Yulianti, 2012).

Kabupaten Majalengka menyimpan banyak sekali potensi rekreasi wisata, mulai

dari tebing, hutan pinus, curug, dan lain sejenisnya. Semua potensi ini dapat di jadikan ekowisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, kepengurusan, dan tanggung jawab dapat membuat ekowisata tersebut menjadi lahan bisnis yang cukup menjanjikan. Seperti ekowisata di pasir ole-ole yang terletak di Blok Cipicung Desa Gununglarang Kecamatan Bantarujeg.

Pengelolaan ekowisata pasir ole-ole masih dalam tahap berkembang, itu semua karena kurangnya lembaga penunjang dalam hal pendanaan. Partisipasi masyarakat pun sangat dibutuhkan dalam hal pengelolaan dan fasilitas yang di sediakan di tempat wisata tersebut. Dengan begitu tingkat wisatawan akan meningkat dan pendapatan dari wisata tersebut dapat bertambah.

Penambahan fasilitas-fasilitas di obyek wisata pasir ole-ole akan sangat menguntungkan, terlebih jika ada investor yang mau ikut andil didalamnya sehingga masyarakatpun akan ikut berpartisipasi lebih tinggi ketika obyek wisata tersebut makin lama semakin berkembang, misalnya pemberian petunjuk arah yang permanen, penambahan spot-spot foto, tempat istirahat diatas bukit dll.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di objek wisata pasir ole-ole yang terletak di Desa Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa lokasi wisata tersebut : 1) sedang populer di media sosial ; 2) wisata tersebut baru dan sedang dalam tahap pengembangan. Waktu penelitian dimulai pada Bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2018.

Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana metode tersebut dibagi menjadi metode deskriptif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menurut Traver dalam Umar, (2000) bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan yaitu bentuk dan partisipasi masyarakat pada wisata pasir ole-ole.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu dengan didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Penelitian ini lebih menekankan ke fenomena-fenomena objektif dan memaksimalkan objektivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Instrumen Penelitian yang dilakukan menggunakan Angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Pilihan jawaban angket terdiri dari lima pilihan, yaitu a, b, c, d, untuk pernyataan ataupun pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan atau pertanyaan negatif dari jawaban a, b, c, d, diberi skor 1, 2, 3, 4. Dengan pilihan Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan kuesioner sebagai berikut :

Skor jawaban maksimum =
skor tertinggi x jumlah responden

Presentase Skor

$$= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor jawaban maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Abdurrahmat (2006) dinyatakan bahwa skala likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Sugiyono (2006), dalam pembahasan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Definisi dan Operasional, Variabel

Tabel 2.1 Definisi dan operasional, variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Partisipasi	Kontribusi	Pemikiran	2
		Dana & Tenaga	2
		Saran	1
	Pengorganisasian	Model organisasi	3
		Unsur organisasi	
		Struktur organisasi	
	Fungsi organisasi		

	Pemberdayaan	Peran masyarakat Aksi masyarakat Motivasi masyarakat Tanggung jawa masyarakat	5
Ekowisata	Atraction Amenity Acces Ancillary Service	Daya tarik wisata Fasilitas Jalan menuju objek wisata Lembaga pendukung wisata	4
Kesejahteraan	Penghasilan dan Pengeluaran	Ekowisata, non Ekowisata	4

Jenis, Sumber dan Cara pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner, maupun observasi lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka, instansi terkait maupun perpustakaan. Responden adalah anggota masyarakat yang menjadi sampel dan melakukan kegiatan dikawasan ekowisata pasir ole-ole. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka, baik dari instansi terkait maupun dari perpustakaan.

Teknik Penentuan Responden

Teknik penarikan responden ini adalah dengan cara probability sampling yaitu memberikan kesempatan pada setiap individu untuk dijadikan sampel, menurut Sugiyono (2006), simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013,2017). Populasi masyarakat

sekitar ekowisata pasir ole-ole / blok cipicung sejumlah 1311 orang.

Menurut Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Setiap hari penjaga spot dari masyarakat 4 orang jika dalam periode 30 hari/1 bulan maka totalnya ada 120 orang. Menurut arikunto pengambilan sampel antara 30-50 % dari jumlah populasi. Jumlah yang diambil dalam penelitian ini adalah 35% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = 35\% \times N$$

$$n = 35\% \times 120$$

$$= 42 \text{ sampel}$$

$$N = \text{Populasi}$$

$$n = \text{Sampel}$$

Teknik analisis

Untuk mengetahui partisipasi dan bentuk-bentuknya peneliti memberi pilihan jawaban kuesioner yang terdiri dari lima pilihan, yaitu a, b, c, d, sedangkan untuk pernyataan ataupun pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, dan pernyataan atau pertanyaan negatif dari jawaban a, b, c, d, diberi skor 1, 2, 3, 4.

Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X (partisipasi

masyarakat) atau disebut juga dengan *Predictor* sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y (kesejahteraan masyarakat) atau disebut juga dengan *Response* (X).

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = pendapatan masyarakat

X = partisipasi masyarakat

a = konstanta b = koefisien regresi (kemiringan)

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 :

1. Jika nilai signifikansi tidak lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Adapun untuk mengukur tingkat penghasilan menurut UMR Kabupaten Majalengka ditabel sebagai berikut :

Tabel 2.2 Tingkat Pendapatan

Besar Pendapatan	Kategori
>1.800.000	Sangat tinggi
1.500.000 – 1.800.000	Tinggi
1.150.000 – 1.500.000	Sedang
500.000 – 1.000.000	Rendah
<500.000	Sangat Rendah

Sumber : UMR Kab. Majalengka (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengelolaan Ekowisata Di Desa Gununglarang Kecamatan Bantarujeg

Asal mula terbentuknya lokasi wisata ini adalah bermula ketika sekelompok orang berkumpul di lokasi ini yang merupakan salah satu sudut perkampungan di Blok Cipicung, Desa Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg. Maksud perkumpulan tersebut lebih bersifat hiburan yang diisi dengan swafoto dan lain-lain. Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 2017 dan ternyata lokasinya sangat menarik bagi mereka yang hadir, sehingga terpikirkan untuk membuat bisnis spot-spot berswafoto dan membuka wisata alam pasir ole-ole Desa Gununglarang ini.

Pembangunan dilakukan oleh para pemuda yang bergotong royong dengan dukungan para sesepuh desa yang ikut membantu dalam pembangunannya. Dana untuk pembangunan juga sangat terbatas karena hanya mengandalkan bantuan seikhlasnya dari para pemuda dan warga. Jangka waktu pembangunan tak begitu lama hanya sekitar 3 bulanan karena hanya

pembersihan, membuat jalan menuju keatas bukit dan membangun 10 spot foto.

Diawal pembukaan, setelah selesai membangun para pengunjung mulai berdatangan ke lokasi wisata ini. Teknis pemasaran yang dilakukan adalah dengan cara mengarahkan para pengunjung yang telah puas berswafoto memberi tag di media sosial dengan tag pasir ole-ole (#pasiroleole) oleh para penjaga yang ada sebagai sarana promosi. Kebanyakan pengunjung berdatangan dari mulai siang hari mulai jam 10 sampai sore hari sekitar jam 6 sore, untuk menikmati matahari terbenam sambil berswafoto. Puncaknya, pengunjung biasanya berdatangan pada hari-hari perayaan misalnya tahun baru, hari raya idul fitri, idul adha dan hari libur lainnya.

Akan tetapi, seiring waktu fasilitas untuk berswafoto mulai dianggap kurang menarik sehingga dirasa diperlukan inovasi baru untuk pengembangan spot-spot yang ada. Akses jalan menuju pasir ole-ole cukup baik, namun petunjuk arah menuju pasir ole-ole yang perlu ditambah agar wisatawan tidak banyak yang tersesat/memutar jalan yang jauh. Pada tahun 2018, ada pembaruan spot-spot

foto namun dukungan pendanaan terbatas hanya mengandalkan sisa dari pembagian pendapatan pasir ole-ole.

Pengelolaan ekowisata pasir ole-ole Desa Gununglarang saat ini di kelola oleh gapenci (gabungan pemuda/pemudi cipicung) yang ikut masuk ke LMDH (lembaga masyarakat desa hutan) dan perhutani. Pengelolaan hanya sebatas tiket masuk dan parkir yang sudah diatur oleh perhutani itu sendiri, yang seharusnya pembangunan masih bisa terus dilanjutkan dengan penambahan-penambahan spot-spot foto dan perluasan

wisata dengan didahului pembersihan lahan dari rumput-rumput besar diatas bukitnya. Adanya keterlibatan Perhutani dalam pengelolaan membuat gapenci tidak terlalu leluasa membangun wahana/spot-spot foto yang baru atau memperluas lahan wisata.

Hasil Analisis Skala Likert

Partisipasi Masyarakat Dalam Ekowisata

Desa Gununglarang (Pasir Ole-Ole)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam ekowisata pasir ole-ole dalam hal kontribusi, pengorganisasian dan pemberdayaan , dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Partisipasi Masyarakat

No.	Pernyataan	Jumlah Skor
1	Alternatif Jawaban1	124
2	Alternatif Jawaban2	122
3	Alternatif Jawaban3	115
4	Alternatif Jawaban4	108
5	Alternatif Jawaban5	108
6	Alternatif Jawaban6	132
7	Alternatif Jawaban 7	121
8	Alternatif Jawaban8	121
9	Alternatif Jawaban9	134
10	Alternatif Jawaban10	126
11	Alternatif Jawaban11	124
12	Alternatif Jawaban12	114
Jumlah		1449
Jumlah Skor Harapan		2064

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Selanjutnya, dilakukan pengkategorian sejalan dengan Sugiyono (2006) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} &= \text{Bobot minimum} \times \\ &\text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 12 \times 43 \\ &= 516 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{Bobot maksimum} \times \\ &\text{Jumlah pernyataan} \times \\ &\text{Jumlah Responden} \\ &= 4 \times 12 \times 43 \\ &= 2064 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Nilai indeks maksimal} - \text{Nilai} \\ &\text{Indeks minimal}) : \text{Jumlah kategori} \\ &= (2064-516) : 4 \\ &= 387 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka partisipasi masyarakat dapat dinilai berdasarkan kriteria sangat baik/selalu, baik, cukup baik/kadang-kadang, dan tidak baik/tidak. Kriteria penilaian tersebut disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Jawaban Responden Partisipasi Masyarakat

Kriteria Penilaian	Interval
Sangat Baik	1.678-2064
Baik	1.291-1.677
Buruk	904-1.290
Sangat Buruk	516-903

1449

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variable Partisipasi Masyarakat (X), diperoleh total skor sebesar 1449. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada ekowisata pasir ole-ole berada pada kriteria baik, artinya masyarakat sangat mendukung sekali adanya ekowisata pasir ole-ole ini dengan ikut berkontribusi, mengorganisasi pengelolaannya, dan juga ikut dalam pemberdayaannya.

Kesejahteraan Masyarakat

Penghasilan masyarakat yang ikut berpartisipasi di ekowisata pasir ole-ole coba digali dengan memberikan 4 buah pertanyaan yang membandingkan nominal penghasilan dan pengeluaran sebelum ada ekowisata dengan setelah adanya ekowisata.

Berdasarkan tabel di atas tingkatan kesejahteraan masyarakat sebelum adanya ekowisata berada di tingkatan tinggi/cukup, yang berdasarkan data dilapangan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.3. Pengeluaran Masyarakat Sebelum Ada Ekowisata

Besar Pengeluaran	Frekuensi
>1.800.000	0
1.500.000 – 1.800.000	1
1.150.000 – 1.500.000	4
500.000 – 1.000.000	28
<500.000	9
Jumlah	42

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Sebelum adanya ekowisata, kesejahteraan masyarakat termasuk tinggi/cukup, sebagaimana terlihat di tabel atas frekuensi terbanyak berada di pengeluaran 500rb – 1jt perbulannya yaitu sebanyak 28 orang, namun masih ada masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah dengan pengeluaran dibawah 500rb perbulannya. Setelah adanya ekowisata kesejahteraan masyarakat meningkat dengan tingkatan pengeluaran sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pengeluaran Masyarakat Setelah Ada Ekowisata

Besar Pengeluaran	Frekuensi
>1.800.000	2
1.500.000 – 1.800.000	3
1.150.000 – 1.500.000	11
500.000 – 1.000.000	25
<500.000	1
Jumlah	42

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Setelah adanya ekowisata, pengeluaran masyarakat perbulannya dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada di tingkat 500rb-1jt yaitu tingkat kesejahteraan tinggi/cukup, masyarakat yang pengeluarannya kurang dari 500rb perbulan berkurang dan bertambah diangka 1.150.000-1.500.000.

Setelah penjelasan kesejahteraan masyarakat yang disetarakan pengeluaran, selanjutnya hasil angket yang menanyakan jumlah pendapatan perbulannya ke responden tanpa melakukan perhitungan sistematis. Pada tabel dibawah dapat dilihat pendapatan sebelum adanya ekowisata sebagai berikut :

Tabel 3.5. Pendapatan Sebelum Adanya Ekowisata

Besar Pendapatan	Frekuensi
>1.800.000	0
1.500.000 – 1.800.000	4
1.150.000 – 1.500.000	7
500.000 – 1.000.000	21
<500.000	10
Jumlah	42

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Pendapatan masyarakat diluar/sebelum adanya ekowisata pasir ole-ole frekuensi terbanyak berada di tingkat rendah atau sekitar 500.000-1.000.000. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang bekerja tak menentu, bila waktu musim tanam tiba masyarakat bekerja sebagai buruh tani, bila musim kemarau tiba usaha apapun dilakukan (wiraswasta). Hasil angket nominal pendapatan setelah adanya ekowisata di tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pendapatan Setelah Ada Ekowisata

Besar Pendapatan	Frekuensi
>1.800.000	5
1.500.000 – 1.800.000	8
1.150.000 – 1.500.000	15
500.000 – 1.000.000	14
<500.000	0
Jumlah	42

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Frekuensi pendapatan masyarakat yang <500.000 setelah adanya ekowisata tidak ada, berarti ada penambahan nominal pendapatan ke masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan di obyek wisata tersebut.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 16 pertanyaan yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel X (Partisipasi), 4 pertanyaan untuk variabel Y (Kesejahteraan). Adapun jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Partisipasi dan Pendapatan

Variabel X-Y	r_{hitung}	$r_{tabel}(\alpha=5\%)$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,618	0,312	Valid
Pertanyaan 2	0,506	0,312	Valid
Pertanyaan 3	0,579	0,312	Valid
Pertanyaan 4	0,427	0,312	Valid
Pertanyaan 5	0,812	0,312	Valid
Pertanyaan 6	0,766	0,312	Valid
Pertanyaan 7	0,680	0,312	Valid
Pertanyaan 8	0,670	0,312	Valid
Pertanyaan 9	0,643	0,312	Valid
Pertanyaan 10	0,550	0,312	Valid
Pertanyaan 11	0,706	0,312	Valid
Pertanyaan 12	0,589	0,312	Valid
Pertanyaan 13	0,827	0,312	Valid
Pertanyaan 14	0,831	0,312	Valid
Pertanyaan 15	0,871	0,312	Valid
Pertanyaan 16	0,809	0,312	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Partisipasi (X) dan Pendapatan (Y) menunjukkan hasil bahwa r_{hitung} untuk 16 pertanyaan/ Pernyataan lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan/ pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 atau membandingkan r hitung dengan r tabel (Ghozali, 2009). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Partisipasi	12	0,858	0,312	Reliabel
Pendapatan	4	0,845	0,312	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian lain yang bersangkutan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka bisa disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel.

Uji Regresi linear Sederhana

Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai probabilitas.

Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,157	2,610

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2018

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,422 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari

penguadratan R. Dari output diatas diperoleh koefisien determinansi (R²) sebesar 0,178, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (partisipasi) adalah sebesar 17,8%.

Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Model Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,545	2,120		1,672	,102
1 Partisipasi	,181	,062	,422	2,942	,005

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2018

Tabel model coefficients ini berfungsi menggambarkan koefisien regresi partisipasi dengan nilai t hitung sebesar 2,942 dengan nilai signifikansi 0,005. Berdasarkan 3 tabel diatas maka bisa di simpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di Ekowisata Pasir Ole-Ole , blok Cipicung, Desa Gununglarang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka mengenai tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan

ekowisata, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan wisata Desa Gununglarang (Pasir Ole-ole) adalah kawasan ekowisata yang menyuguhkan pemandangan diatas bukit dengan riasan/spot-spot foto yang disediakan menambahindahny untuk berswafoto. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaannya masuk ke dalam kategori baik dengan nilai interval 1449, dengan ukuran atau indikator yang diambil adalah kontribusi, pengorganisasian dan pemberdayaan.
2. Pada ekowisata ini terlihat bahwa tingkat partisipasi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan pengeluaran masyarakat perbulan yang disetarakan dengan konsumsi beras menurut BPS (Badan Pusat Statistik). Pengaruh dari partisipasi terhadap kesejahteraan sebesar 17,8% sisanya 82,2% diluar pengaruh partisipasi/faktor lain. Kesejahteraan masyarakat termasuk kategori tinggi/cukup dilihat dari pengeluaran lebih dari 480.000/bulan atau setara > 48 Kg/bulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Masyarakat harus bisa mengambil tindakan terhadap perhutani yang hanya ikut pembagian hasil penjualan tiket tanpa ikut dalam pembangunan dan pengelolaannya, seperti halnya meminta bantuan dana yang jelas dengan mengajukan proposal ke perhutani agar pembangunan pasir ole-ole bisa di jalankan kembali, sehingga

akan menambah jumlah pengunjung apabila fasilitas-fasilitas di sediakan secara baik.

2. Pembagian hasil dengan perhutani perlu dikaji ulang/ perjanjiannya, agar masyarakat dan gapenci tidak merasa rugi karena perhutani tidak pernah ikut andil dalam pembangunan dan pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat F. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayunita & Hapsari T. 2012. Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pesisir pada Pengelolaan KKLD Ujungnegero Kabupaten Batang.
- Damanik, J. dan H. F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI. Yogyakarta
- _____ 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata, Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Majalengka
- Dirawan, G.D., 2003, Analisis Sosio-Ekonomi dalam Pengembangan Ekotourisme pada Kawasan Suakamarga Satwa Mampie Lampok, Tesis: Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP
- Linberg, K. dan D. E. Hawkins. 1993. Ekoturisme : Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. The Ecotourism Society. North Bernington, Vermont
- Lutpi H. 2016. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan

- Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru.
- Nurgiyanto, Burhan. Gunawan. Marjuki. 2012. Statistika terapan untuk ilmu-ilmu sosial. Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang No. 10 tahun 2009 & PP No 50 tahun 2011 tentang kepariwisataan
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. Cara mudah belajar SPSS & Lisrel. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. Statistika untuk penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Husein, Umar. (2000). Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka.
- Yulianti Y. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok. Padang.